

BAB I

PENDAHULUAN

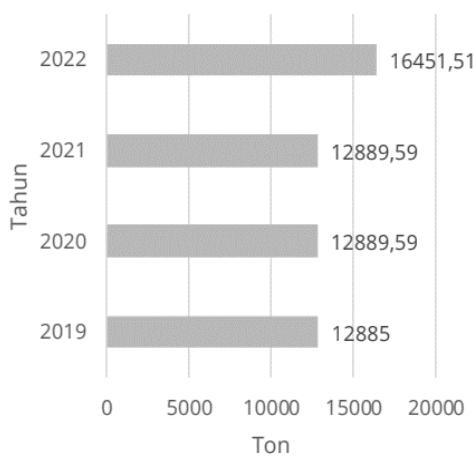
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan daerah yang diberkati dengan kekayaan alam. Berbagai jenis tumbuhan dapat memberikan banyak manfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Salah satunya adalah pohon enau (*Arenga pinnata*) yang termasuk dalam kelompok palmae. Saat ini Aren banyak dibudidayakan untuk dimanfaatkan. Salah satu pemanfaatan dari tanaman aren menjadi Gula. Gula menjadi sangat penting karena gula mengandung kalori yang dibutuhkan dan juga digunakan sebagai bahan pemanis utama pada industri makanan dan minuman.

Kandungan gula dalam tubuh berkaitan dengan kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang serba instan, yang memiliki kandungan gula yang tinggi. Bahkan gula yang digunakan untuk makanan bukan dari jenis gula yang sehat. Akibatnya banyaknya kasus kegemukan yang dikarenakan tubuh tidak bisa mencerna gula yang berlebihan. Tubuh yang kelebihan gula menjadikan kerja pancreas yang berat dan menjadi rusak, dan akibatnya akan muncul penyakit diabetes melitus.(Fauzi et al., 2021). Prevalensi diabetes pada populasi dewasa mencapai 6,9% pada tahun 2013, yang kemudian melonjak menjadi 8,5% pada tahun 2018. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bahkan memprediksi bahwa jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia akan meningkat drastis, dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030.(Ferdian & Kurniasari, 2024). gula semut aren lebih aman dikonsumsi dan tidak menyebabkan lonjakan kadar gula darah yang signifikan, sehingga bisa dikonsumsi penderita diabetes dikarenakan kandungan kalori lebih sedikit dari

pada gula putih dengan indeks glimek yang lebih rendah yaitu sebesar 35 sedangkan gula pasir indeks glikemiknya sebesar 58. Selain glukosa, gula semut aren mengandung serat makanan yang bermanfaat untuk kesehatan pencernaan, menurunkan kolesterol, dan membantu mengatasi maag. Gula semut aren juga memiliki daya tahan yang lama yang menyebabkan permintaan meningkat. (wilberta et al., 2021)

Dimana produksinya meningkat dari tahun 2019 ke 2022 dengan luasan lahan pertanian aren organik mencapai 507 ha dimana terdapat 910 orang petani pada tahun 2022 yang mengalami peningkatan jumlah petani aren dari tahun sebelumnya terdapat 199 petani aren. Berikut gambar jumlah produksi gula aren di Indonesia



Gambar 1 Jumlah Produksi Gula Aren di Indonesia

Sumber: Buku Statistik Pertanian Organik Indonesia 2023

Permintaan untuk produk ini terus meningkat. Sampai saat ini sebagian besar produksi gula aren masih diserap pasar dalam negeri, sementara itu untuk permintaan dari luar negeri belum dapat dipenuhi karena keterbatasan produksi. Kendala utama produk gula aren untuk ekspor adalah rendahnya kualitas gula aren

yang dihasilkan dan umumnya belum memenuhi standar mutu yang disyaratkan serta ditinjau dari segi kebersihan, bentuk, ukuran, sifat fisik dan kimia produk yang dihasilkan belum seragam. Kualitas gula aren yang dihasilkan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bahan baku, cara pengolahan, dan penanganan pasca produksi.

Namun masih banyak masalah yang dihadapi oleh para petani permasalahan itu antara lain misalnya aspek harga produksi yang sering mengalami fluktuasi (naik/turun), aspek pemasaran dan permodalan (Nahzatul Auli et al., 2024). Indonesia merupakan daerah pemasaran potensial sekaligus memiliki persaingan ketat dalam meraih hati konsumen untuk memilih produk atau jasa suatu perusahaan. Alasannya, banyak perusahaan atau industri yang menawarkan produk, mulai dari yang sejenis maupun sama sekali berbeda. Ditambah Kebutuhan akan produk atau jasa meningkat dan bervariatif. Hal ini menyebabkan pelaku bisnis perlu memiliki sifat-sifat kewirausahaan, seperti kemampuan berpikir positif, terbuka, mandiri, memberikan pelayanan yang baik dan mampu mencapai target supaya produk yang ditawarkan bernilai lebih, unik dan berbeda dengan produk lainnya (Chaniago, 2020). Saat ini produk yang beredar lebih banyak menawarkan sisi kualitas produk tanpa diimbangi dengan kualitas kemasan yang memadai sehingga perlu menerapkan strategi yang mampu memenangkan persaingan. Salah satu strategi pemasaran yang bisa dioptimalkan dari empat strategi bauran pemasaran (product, price, place, promotion) adalah strategi produk. Strategi produk sebenarnya tidak hanya berkaitan dengan produk yang dipasarkan, namun berhubungan pula dengan hal-hal atau atribut lain yang melekat pada produk (Efawati & Hermawan, 2020)

Pada zaman *Digital Marketing* diperlukan strategi produk mengenai bagaimana cara pelaku usaha menyampaikan produk nya kepada konsumen melalui desain *packaging* (Septiyadi et al., 2021). Kemasan digunakan sebagai alat promosi, karena kemasan yang bisa melindungi dan mempermudah untuk pemakaian produk tersebut sehingga kemasan dapat menaikkan nilai penjualan dan promosi produk. *Packaging* yang baik ialah dapat menarik konsumen untuk mencari tahu lebih jauh tentang kemasan produk yang disediakan. Jika konsumen telah memahami pesan yang terdapat pada *packaging* suatu produk, hal tersebut tentu memberikan nilai tambah bagi konsumen, misalnya produk yang sesuai dengan daya dukungnya dan bisa juga sebagai identitas yang dapat membedakan dari produk lainnya, sehingga dapat menimbulkan minat beli konsumen. Dahulu *packaging* belum dijadikan sebagai atensi yang utama, namun saat ini banyak pelaku bisnis yang sudah mulai terfokus untuk mengedepankan *packaging* suatu produk karena dinilai mampu menarik daya beli konsumen dilihat dari keindahan, keunikan, dan kemenarikan suatu *packaging* produknya. Saat ini *packaging* produk memang sudah menjadi hal yang penting.

Pertimbangan konsumen sebelum membeli produk adalah label halal pada kemasan produk. Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Penduduk yang menganut agama Islam sangatlah besar, yaitu sekitar 12,7 persen dari total muslim dunia(Alfinul et al., 2018). Kementerian dalam negeri mencatat jumlah penduduk Indonesia 280,73 juta jiwa hingga akhir tahun 2023. Jumlah tersebut bertambah 2,98 juta dibanding tahun sebelumnya sebanyak 277, 75 juta jiwa. Indonesia memiliki beragam agama namun penduduk

agama Islam yang paling banyak. Berikut jumlah penduduk Indonesia menurut agama



Gambar 2 Penduduk Indonesia Menurut Agama

Sumber: Kementerian Dalam Negeri (2023)

Salah satu provinsi di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam adalah Sumatera Barat. diketahui dari Databoks, jumlah penduduk Islam diperkirakan 97.48% dari 5.534.472 penduduk secara keseluruhan Sumatera Barat. Masyarakat di Sumatera Barat sangat kuat dengan adat dan syariat Islam sesuai dengan pepatah di Minangkabau “Adat basandi sarak, sarak basandi kitabullah” yang artinya masyarakat di Minangkabau menjadikan Islam sebagai landasan utama dalam tata pola perilaku dalam nilai-nilai kehidupan. Dalam ajaran agama Islam diwajibkan menggunakan dan mengkonsumsi produk yang halal. Seorang muslim akan mencari produk yang berlabel halal untuk mereka konsumsi maupun mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Produk halal di Indonesia harus mendapatkan sertifikat halal dari Lembaga pengkajian pangan,

obat-obatan dan kosmetika majelis ulama Indonesia (LP POM MUI). Syariat Islam telah mengatur cara pemenuhan kebutuhan pangan manusia seperti yang tertera dalam Al Qur'an surat Al Maidah ayat 88. Dalam Al Qur'an disebutkan bahwa makanan yang halal adalah semua jenis makanan, kecuali yang secara khusus disebutkan sebagai haram yang dilarang atau melanggar hukum Islam seperti yang dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Maidah ayat 3.

Permintaan produk halal oleh konsumen global mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan perkiraan penduduk muslim dunia mencapai 2,2 miliar jiwa pada tahun 2030 (Wikipedia.org), maka angka perekonomian industri halal juga akan terus melesat. Ini merupakan peluang yang sangat besar yang harus dimanfaatkan oleh Indonesia, dengan memenuhi kebutuhan global produk halal dengan ekspor dari Indonesia (Errnawati & Koerrniawan, 2023).

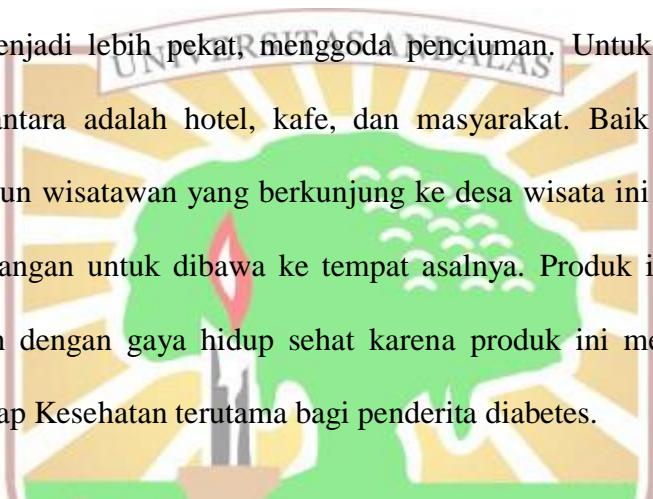
Label halal merupakan salah satu faktor yang berpotensi dalam penjualan suatu produk, dengan adanya label halal pada kemasan produk akan meningkatkan kepercayaan konsumen muslim terhadap jaminan halal produk. Labelisasi halal merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan penjualan untuk menarik minat konsumen terutama pada konsumen muslim. Persaingan yang semakin ketat ini menuntut perusahaan untuk menawarkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai tambah yang berbeda dari produk pesaingnya. Kualitas ditentukan oleh sekumpulan kegunaan dan fungsinya, termasuk di dalamnya daya tahan, ketidaktergantungan pada produk lain atau komponen lain, eksklusifitas, kenyamanan, wujud luar (warna, bentuk, pembungkusan, dan sebagainya)

(Handoko, 2000). Produk yang memiliki kualitas paling baik akan mampu tumbuh dengan pesat dan akan mampu merebut pangsa pasar.

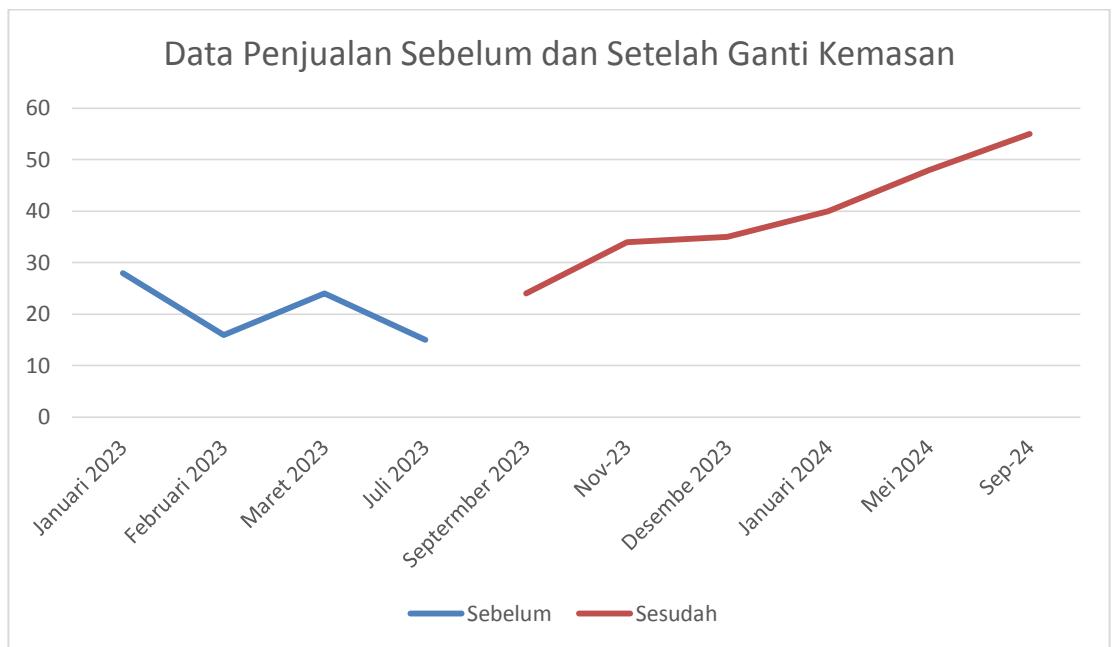
Menurut (Kotler dan Armstrong, 2017) keputusan pembelian adalah keputusan pembeli tentang merek mana yang dibeli. Proses pengambilan keputusan yang rumit sering melibatkan beberapa keputusan. Keputusan ini melibatkan pilihan antara dua atau lebih alternatif. Keputusan pembelian konsumen adalah tahap dimana konsumen juga mungkin membentuk niat untuk membeli produk yang paling disukai, dimana keputusan konsumen untuk memodifikasi, menunda, atau menghindar sangat dipengaruhi resiko yang dirasakan. Perilaku konsumen adalah tindakan tindakan yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh, menentukan produk dan jasa, termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan-tindakan tersebut. Konsumen harus melalui seluruh urutan tahap ketika membeli produk. Khususnya karena dalam model ini menampung seluruh pertimbangan yang muncul ketika konsumen menghadapi pembelian baru dengan keterlibatan yang lebih tinggi. Sebelum memutuskan untuk membeli suatu produk, seorang konsumen pada dasarnya melakukan proses pengambilan keputusan terlebih dahulu.

Selanjutnya di Sumatera Barat, tepatnya di nagari Talang Babungo, kabupaten Solok terdapat desa wisata yang bernama Kampung Berseri Astra Tabek yang dibina oleh perusahaan PT ASTRA *International* Tbk. Di desa wisata ini terdapat rumah produksi gula semut aren yang didirikan atas bantuan dari PT ASTRA International Tbk. (antaranews, SUMBAR, 2020)

Gula semut aren adalah produk andalan desa wisata Tabek Talang Babungo yang dikenal memiliki khasiat dan mutu yang terjamin. Produk ini merupakan inovasi baru dalam pengolahan gula aren di desa wisata tersebut. Gula aren yang dibeli dari masyarakat, diolah lagi dengan cara dikeringkan dalam oven khusus selama 12 jam. Pengeringan itu dilakukan untuk menurunkan kadar air hingga menjadi sekitar 2 persen. Kadar air yang rendah membuat gula semut bisa tahan lama tanpa menggunakan zat kimia sebagai pengawet. Pengeringan juga membuat aroma aren menjadi lebih pekat, mengoda penciuman. Untuk konsumen dari produk ini diantara adalah hotel, kafe, dan masyarakat. Baik itu masyarakat setempat maupun wisatawan yang berkunjung ke desa wisata ini untuk dijadikan sebagai buah tangan untuk dibawa ke tempat asalnya. Produk ini sangat cocok bagi konsumen dengan gaya hidup sehat karena produk ini memiliki berbagai manfaat terhadap Kesehatan terutama bagi penderita diabetes.



Berdasarkan hasil survei awal yang di lakukan pada 20 orang konsumen dan 1 orang produsen gula semut di Talang Babungo. 12 orang diantaranya merupakan pelanggan setia dari produk ini, sementara 8 orang sisanya merupakan wisatawan yang berkunjung ke desa wisata tersebut. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada produsen dan konsumen untuk mengetahui bagaimana pengaruh *packaging* dan label halal terhadap keputusan pembelian para konsumen. Produsen menjelaskan bahwa semenjak *packaging* produk ini ditingkatkan, baik itu dari segi kualitas, desain, maupun bentuk dan ukurannya, terjadi peningkatan penjualan dari produk gula semut aren. Berikut data yang didapatkan oleh peneliti dari produsen



Gambar 3 Data Penjualan Sebelum dan Setelah Ganti Kemasan

Data penjualan didapatkan langsung oleh peneliti dari produsen gula semut, produsen menjelaskan bahwa mereka memang tidak melakukan pendataan setiap terjadi transaksi, melainkan secara keseluruhan ketika produksi telah selesai, baik itu data penjualan maupun data pengeluaran. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa keputusan produsen untuk mengganti *packaging* dari produknya merupakan suatu keputusan yang tepat, karena dengan digantinya *packaging* dari produk tersebut terjadi peningkatan penjualan yang signifikan, berbeda dengan penjualan ketika *packaging* produk masih yang lama.



Gambar 4 Kemasan lama dan baru

Untuk kemasan gula semut saat ini sudah menggunakan kemasan berbahan dasar aluminium foil sehingga kemanan dan kualitas produk didalamnya semakin terjaga, berbeda dengan kemasan sebelumnya yang berbahan dasar plastik bening yang diberi label dengan kertas membuat peminat dari produk ini sedikit. Selain itu, desain yang digunakan pada kemasan saat ini sangat menarik dengan warna putih bercampur hijau yang melambangkan keasrian dari desa wisata tempat gula semut tersebut di produksi serta mencantumkan logo perusahaan *ASTRA International* sebagai sponsor sekaligus yang memberikan modal untuk UMKM ini. Adanya label halal juga mempengaruhi minat beli dari masyarakat karena kehalalan suatu produk bukan hanya sekedar zatnya yang halal, namun cara pengolahan produk mulai dari bahan baku hingga menjadi gula semut aren haruslah halal. Oleh karena itu, produsen mencantumkan label halal di kemasan produk yang sudah memiliki sertifikat halal dari Lembaga pengkajian pangan, obat-obatan dan kosmetika majelis ulama Indonesia (LP POM MUI).

Sementara itu, dari 20 orang konsumen gula semut aren, 12 pelanggan produk ini merasa puas dengan *packaging* gula semut aren yang sekarang. Mereka

menilai *packaging* gula semut aren saat ini menambah nilai ekonomis produk tersebut. Mereka berpendapat bahwa *packaging* produk saat ini sudah sesuai dengan biaya yang mereka keluarkan untuk membeli produk tersebut. Beberapa dari mereka juga menambahkan bahwa dengan *packaging* saat ini, mereka tidak perlu lagi memasukkan gula semut ke dalam toples setelah kemasannya dibuka. Sedangkan 5 dari 8 orang wisatawan yang membeli produk gula semut aren menilai bahwa logo Kampung Berseri ASTRA(KBA) yang terdapat pada *packaging* produk menjadi nilai tambah tersendiri bagi produk tersebut, logo tersebut menandakan bahwa produk yang mereka beli berasal dari Kampung Berseri ASTRA (KBA) meskipun sisanya memberikan pendapat netral dikarenakan mereka membeli produk gula semut aren sebagai buah tangan untuk keluarga di rumah. Dari jawaban konsumen dapat disimpulkan bahwa logo KBA tersebut dapat menjadi identitas produk yang membedakan produk tersebut dari produk lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Desain dan Manfaat Kemasan serta Label Halal terhadap Purchase Decision Gula Semut di Talang Babungo, Solok.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada inti permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diselesaikan pada model penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *packaging design* terhadap *purchase decision* produk Gula Semut di Talang Babungo, Solok.
2. Bagaimana pengaruh *packaging benefits* terhadap *purchase decision* produk Gula Semut di Talang Babungo, Solok.
3. Bagaimana pengaruh label halal terhadap *purchase decision* produk Gula Semut di Talang Babungo, Solok.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan permasalahan yang telah disebut pada penjelasan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *packaging design* terhadap *purchase decision* produk Gula Semut di Talang Babungo, Solok.
2. Untuk mengetahui pengaruh *packaging benefits* terhadap *purchase decision* produk Gula Semut di Talang Babungo, Solok.
3. Untuk mengetahui pengaruh label halal terhadap *purchase decision* produk Gula Semut di Talang Babungo, Solok.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini yang diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh *packaging design*, *packaging benefits*

dan label halal, terhadap *purchase decision* terhadap gula semut di Talang Babungo Kota Solok.

2. Bagi Praktisi

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan produsen dan pemasaran sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penyusunan strategi pemasaran yang sesuai agar meningkatkan minat konsumen dalam membeli produk gula semut.
- b) Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat digunakan oleh konsumen sebagai bahan pengetahuan dan pertimbangan dalam memilih produk dari segi *packaging* dan label halal, agar dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan pembelian produk gula semut.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab yang terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dari penelitian, serta ruang lingkup penelitian.

BAB II: TINJAUAN LITERATUR

Bagian ini membahas tentang literatur-literatur terdahulu yang terkait dengan topik penelitian ini serta membahas teori apa yang menjadi landasan terkait variabel penelitian, hipotesis yang diajukan, serta kerangka konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab yang menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel yang diteliti, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data yang digunakan, operasionalisasi dan pengukuran variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menjelaskan tentang bagaimana karakteristik responden yang diteliti, deskripsi tentang variabel penelitian, pengujian data, pembahasan, dan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil analisis, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

